

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar

hubungan antara guru dengan siswa tetapi juga interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan juga nilai dan sikap pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar matematika merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terdapat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar.

Pada dasarnya matematika dapat melatih logika, selain itu matematika juga dapat melatih untuk menganalisis suatu permasalahan. Obyek matematika bersifat abstrak, maka belajar matematika memerlukan daya nalar yang tinggi. Pelajaran matematika cenderung masih menjadi pelajaran yang sulit bagi siswa. Banyak orang beranggapan bahwa matematika itu sulit terlebih kalau guru yang mengajarkannya memiliki sifat temperamental, itu hanya akan membuat siswa ketakutan dan tentunya tidak dapat menguasai pelajaran. Kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi membuat siswa semakin sulit mengerti dan mengerjakan soal. Sering terjadi ketidakseimbangan kemampuan belajar siswa di dalam kelas seperti, yang pandai makin pandai dan yang tidak mengerti akan seterusnya tidak mengerti. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Demikian pula dalam mengajar matematika guru harus mampu mengabstraksikan obyek-obyek matematika dengan baik sehingga siswa dapat memahami obyek matematika yang diajarkan. Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran matematika tentunya mempunyai peranan penting

dalam upaya mencerdaskan anak bangsa terutama dalam hal matematika harus mempunyai strategi yang pas dalam mengajarkan peserta didik, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti oleh mereka

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 101772 Tanjung Selamat, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, ternyata siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa belum mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan mengenai operasi pecahan, siswa pasif pada saat proses belajar mengajar berlangsung kemudian siswa masih malu bertanya kepada guru dan lebih suka bertanya kepada teman. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh guru menerapkan metode konvensional yang berfokus pada guru atau *Teacher Center*, teori pengajaran dari guru kurang bisa dimengerti sehingga siswa merasa bingung dan tidak bisa menguasai materi, dan kurangnya pengulangan dalam materi yang diajarkan, hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari 25 siswa hanya 6 siswa (24%) yang memperoleh nilai yang tuntas dengan nilai KKM 65.

Konsep dasar pecahan merupakan konsep dasar matematika yang harus benar-benar dikuasai dengan baik oleh siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung matematika pada materi pecahan khususnya dan untuk dapat dipergunakannya dalam memecahkan masalah yang timbul di kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara keseluruhan di dalam kelas, salah satu metode pembelajaran yaitu *Peer Teaching*.

Metode pembelajaran *Peer Teaching* adalah metode mengajar sesama. Metode mengajar sesama teman yang memanfaatkan peserta didik yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing peserta didik yang lain. Siswa yang dipilih guru adalah teman sekelas dan memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, selain itu memiliki kemampuan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Peer Teaching* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika
2. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode hafalan, dan pemberian tugas
3. Siswa pasif pada saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Siswa kurang memahami cara menyelesaikan persoalan
5. Siswa masih malu bertanya kepada guru dan lebih suka bertanya kepada teman

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka batasan masalahnya adalah tentang penggunaan metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *peer teaching* pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat”

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika melalui metode *Peer Teaching*

2. Bagi Guru

Dapat mengembangkan potensi siswa, serta lebih mantap lagi dalam menentukan metode pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan untuk peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Peer Teaching* saat menyajikan materi pembelajaran